

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi saat ini semakin berkembang pesat, seiring dengan kemajuan teknologi tersebut diikuti pula dengan kemajuan dan perkembangan dunia fotografi. Fotografi menjadi salah satu media berekspresi dan komunikasi yang kuat, dengan menawarkan berbagai persepsi, interpretasi, dan eksekusi yang tak terbatas (Yana Erlyana dan Dicky Setiawan, 72:2019). Fotografi juga merupakan gambar/foto yang menjadi alat visual efektif yang dapat memvisualkan sesuatu lebih konkret dan akurat.

Kehadiran fotografi memudahkan orang-orang dalam memotret setiap momen, ataupun menjadi sebuah sarana untuk mempromosikan produk, salah satu produknya yaitu makanan. Memotret makanan dilakukan untuk melengkapi media publikasi atau media promosi. Istilah dalam memotret makanan ini biasa disebut *food photography*.

Dalam *food photography* untuk menghasilkan foto yang menarik dibutuhkan aspek pengunjang diantaranya komposisi dan pencahayaan. Menyusun komposisi merupakan upaya dalam mengatur elemen-elemen foto yang esensial. Hal paling utama dari aspek komposisi yaitu dapat menghasilkan visual impact atau sebuah kemampuan untuk menyampaikan perasaan yang diinginkan untuk berekspresi dalam foto (Hendrik Kurniawansyah, 16:2019). Kualitas komposisi yang kuat adalah kesederhanaan dan tidak perlu banyak memasukan objek yang tidak ada hubungannya. Pilihlah objek yang menjadi pusat perhatian, sedangkan yang lainnya hanya merupakan pendukung dan tidak mengalihkan perhatian mata dari objek utamanya. Begitu juga dengan pencahayaan, penempatan arah, dan sudut cahaya akan memberikan makna yang berbeda terhadap objek (Yekti Herlina, 84:2007).

Berbicara soal foto yang bagus, sifatnya relatif. Terkadang berhubungan dengan selera dari masing-masing pandangan orang. Tetapi, bukan berarti fotografer bisa asal-asalan dalam menghasilkan karya foto tersebut. Setidaknya, jika ingin foto makanannya dapat mencuri perhatian orang lain dan tidak monoton, maka fotografer perlu memperhatikan aspek-aspek komposisi dan teknik pencahayaan.

Fotografer dapat menyusun elemen komposisi sedemikian rupa sehingga gambar tersebut menjadi suatu kesatuan yang saling mengisi serta mendukung satu sama lain agar lebih enak untuk dipandang. Menurut Herry Tjiang (2016:121) ada beberapa elemen yang dapat diterapkan agar membuat komposisi terlihat menarik diantaranya : komposisi, *angle*, *point of interest*, *background*, warna, *levelling*, dan format.

Penguasaan elemen komposisi pada *food photography* akan membantu fotografer dalam menciptakan foto yang memiliki nilai seni lebih daripada sekedar foto biasa. Maka dari itu, penting bagi fotografer untuk memiliki pemahaman akan hal tersebut sebagai pertimbangan dalam menghasilkan karya foto. Sejalan dengan *track record* yang telah dimiliki fotografer di setiap aktivitas memotret, terkadang karya foto yang dihasilkan belum tentu maksimal dan mampu menarik perhatian orang lain. Akibatnya foto tersebut terkesan biasa saja, hanya menarik minat orang yang berkepentingan, sedangkan yang tidak berkepentingan tidak tertarik pada karya fotonya. Oleh karena itu, usaha untuk menghasilkan karya fotografi makanan yang berkualitas mulai dipikirkan, dengan memperhatikan elemen-elemen yang mendukung dalam membentuk komposisi pada foto.

Arah pencahayaan juga berperan penting dalam proses pemotretan. Cahaya dapat menambahkan *mood* atau rasa dalam sebuah karya foto. Foto akan tampak indah bila mendapat cahaya yang cukup bagus. Kemampuan fotografer dalam mengatur dan menghitung pencahayaan akan menentukan kualitas gambar yang dihasilkan.

Menurut Sue Bishop (2010: 68) teknik pencahayaan yang dapat digunakan dalam memotret diantaranya cahaya samping (*side light*), cahaya depan (*front light*), cahaya atas (*top light*), dan cahaya belakang (*back light*), beberapa teknik pencahayaan tersebut menimbulkan efek yang berbeda-beda terhadap objek yang dipotret. Memotret makanan, arah datangnya cahaya sangat disarankan untuk menggunakan teknik *side light* yang bisa berada pada sisi kanan atau kiri subjek. Dengan alasan, karena efek foto yang dihasilkan memberi kesan dimensional yang kuat, menguatkan tekstur sebuah subjek, seperti dapat melihat dengan jelas permukaan tekstur dari makanan tersebut, dan memberikan dampak informatif yang jelas pada calon konsumen (Kadek Dede Muliawan dan A.A. Sagung Intan Pradnyanita, 2021: 42).

Di Medan sendiri ada banyak fotografer makanan, salah satunya yaitu Palti Alamsyah Siregar. Palti Alamsyah Siregar adalah seorang fotografer Medan, lahir pada tanggal 14 November 1965 di Yogyakarta. Beliau lulusan *Master of Business Administration (Marketing Management)*. Sekarang Palti Alamsyah Siregar berprofesi menjadi praktisi komunikasi pemasaran dan fotografer. Palti Alamsyah Siregar termasuk dalam APFI (Asosiasi Profesi Fotografi Indonesia) di daerah Sumut, Beliau juga pernah mengikuti 8 pameran baik itu Nasional dan Internasional diantaranya yaitu pameran foto; untuk anak penderita kanker yang diselenggarakan di Focal Point Medan, *Goepark Caldera Toba* di Centre Point Medan, *Danau Toba In Frame* di Lippo Mall Medan, *Batak 1900 – Land Of The King* di Plaza Medan Fair Medan, *Batak 1900 – Land Of The King : Suntec City Singapore*, *Batak 1900 – Land Of The King : MidValley* di Kuala Lumpur, Malaysia dan *Ulos In My Lense : INA Craft-JCC*, Jakarta. Ia juga memiliki sertifikat kompetensi Nasional level 3 untuk fotografi.

Sebagaimana hasil foto makanan karya Bapak Palti Alamsyah Siregar, karakteristik dari karya fotonya rata-rata memiliki tampilan yang sederhana. Pada fotonya juga terlihat tidak banyak properti yang digunakan, sehingga membuat penglihatan akan langsung tertuju pada objek utamanya. Menurut Bapak Palti Alamsyah Siregar pada *food photography* yang utama harus ditonjolkan adalah

makanannya, bukan dari banyaknya properti yang dipakai dalam foto. Memang kalau secara *art* fotonya akan terlihat bagus dan indah tetapi tidak menyampaikan pesan yang tepat terkait objek utamanya yaitu makanan. Bapak Palti Alamsyah Siregar juga menyampaikan dalam memotret makanan yang penting diperhatikan adalah pencahayaan. Arah dan kekuatan cahaya tersebut berguna untuk mengatur dimensi dan bagian-bagian makanan yang ingin ditonjolkan pada foto. Selain itu komposisi juga berperan penting untuk mengatur estetika tampilan makanan, dan memilih bagian makanan mana yang menjadi *point of interest* di foto tersebut (**wawancara dengan Bapak Palti Alamsyah Siregar**). Terkait wawancara yang telah dilakukan dan melihat beberapa hasil foto makanan Bapak Palti Alamsyah Siregar, bahwasannya pada hasil foto makanannya yang ditekankan adalah pesan atau cerita sebagai cara untuk membuat orang lain tergerak *mood*-nya dalam mencoba makanan tersebut. Mengapa demikian, karena menurut beliau tujuan dari foto makanan sendiri ialah sebagai media promosi yang berarti fotonya harus dapat menjual untuk menarik selera orang.

Dari penjelasan Bapak Palti Alamsyah Siregar tentang hal penting yang perlu diperhatikan saat memotret makanan yaitu dilihat dari segi arah pencahayaan serta komposisinya guna menghasilkan foto yang berdimensi serta memiliki estetika yang bagus. Hal inilah yang menjadi alasan dalam melakukan penelitian, yaitu peneliti ingin menganalisis aspek komposisi dan teknik pencahayaan terkait dengan foto makanan yang sudah dihasilkan oleh Bapak Palti Alamsyah Siregar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap foto makanan Palti Alamsyah Siregar, terlihat pada hasil foto makanan beliau lebih banyak menerapkan komposisi *rule of third*, sehingga susunan yang telah beliau atur pada objek pemotretannya menghasilkan tampilan yang menarik perhatian audiens ke arah titik-titik tertentu pada fotonya. Selain itu peneliti melihat, disetiap fotonya beliau juga menata subjek utamanya jauh lebih tinggi dibandingkan dengan subjek pendukung ataupun properti yang dipakai dalam foto, seperti adanya alas tambahan, hal tersebut berpengaruh dalam elemen *levelling* yang akan membuat

subjek utama terlihat lebih menonjol. Sedangkan untuk teknik pencahayaan sendiri, fotografer lebih dominan menggunakan teknik *side light* (cahaya samping) karena di beberapa fotonya terlihat adanya *highlight* yang cukup terang di arah samping, baik itu kanan atau kiri yang berasal dari lampu sorot fotografer saat memotret, dan efek dari teknik pencahayaan tersebut juga membuat detail dari makanan yang dipotret tampak dengan jelas.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan **Analisis *Food Photography* Karya Palti Alamsyah Siregar Ditinjau Dari Aspek Komposisi Dan Teknik Pencahayaan** untuk mengetahui lebih jauh bagaimana penerapan elemen komposisi dan teknik pencahayaan yang digunakan pada foto makanan karya Palti Alamsyah Siregar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Penataan komposisi yang sederhana pada karya foto makanan dan pemilihan sudut pengambilan gambar dari atas (*bird eye view*) di beberapa fotonya, membuat mata tertuju langsung ke objek utamanya.
2. Terlihat di beberapa karya fotonya rata-rata menggunakan arah pencahayaan dari samping (*side light*) sehingga menonjolkan bentuk dan tekstur dari objek fotonya secara jelas.
3. Penggunaan properti yang sedikit di setiap foto membuat objek pada fotonya terlihat menonjol, dan pesan atau cerita yang ingin disampaikan dari foto tersebut dapat tersampaikan dengan baik.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan masalah yang terlalu luas maka penulis membatasi permasalahan hanya pada : penerapan elemen komposisi yang terkandung dalam *food photography* karya Palti Alamsyah Siregar dan teknik pencahayaan dalam *food photography* karya Palti Alamsyah Siregar.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah tersebut, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan elemen komposisi yang terkandung dalam *food photography* karya Palti Alamsyah Siregar?
2. Bagaimana teknik pencahayaan dalam *food photography* karya Palti Alamsyah Siregar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan elemen komposisi yang terkandung dalam *food photography* karya Palti Alamsyah Siregar.
2. Untuk mengetahui teknik pencahayaan dalam *food photography* karya Palti Alamsyah Siregar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti lain untuk menjadi acuan atau juga dapat dijadikan pembandingan penelitian lain khususnya pada bidang *food photography*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembaca, diantaranya :

- a. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini semoga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi.

- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai elemen komposisi fotografi dan teknik pencahayaan terkhusus dalam menghasilkan karya *food photography*.
- c. Bagi fotografer dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif dalam menciptakan karya selanjutnya.
- d. Bagi mahasiswa, adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut dalam bidang *food photography*.

